

## **ASESMEN TERHADAP KETERAMPILAN MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENYUSUN SKRIPSI PENELITIAN KUALITATIF**

**Muhammad Ferdiansyah**

Prodi Bimbingan Konseling Univ PGRI Palembang

Email: mferdiansyah34@yahoo.com

### ***Abstract***

*Guidance and Counseling majors students of FKIP, University of PGRI Palembang often use qualitative research design in completing thesis. This study aims to identified students' difficulties in finishing final task based qualitative design. This study used descriptive case study. In collceting the data, the researcher used interview, observation, and documentataion. Informan was selected using purposive sampling technique. The research finding was tested the trustworthiness by using four criteria : (1) credibility test, (2) transferability test, (3) dependability test), (4) Confirmability test. The result shows that guidance and counseling students got difficulties in determining research plan, they can not perform the trustworthiness test of research data , and they can not determine research type using data analysis.*

**Keywords:** *assessment, skills, qualitative research, guidance and counseling students.*

### **1. PENDAHULUAN**

Universitas PGRI Palembang merupakan salah satu Lembaga pendidikan terbesar di Indonesia dalam proses mencetak tenaga pendidik (guru ) yang profesional. Dalam bidang pendidikan, Universitas PGRI Palembang yang saat ini di pimpin oleh Rektor Dr. Syarwani Ahmad, M.M telah menyelenggarakan berbagai upaya untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi dosen sampai ke taraf profesional. Upaya ini jelas sampai juga ke tingkat kurikulum Perguruan Tinggi yang berada dibawah naungan Universitas PGRI Palembang. Dalam Penyelenggaraan Perguruan Tinggi, kurikulum yang digunakan oleh

unit – unit dibawah naungan Universitas PGRI Palembang harus mengacu pada kebutuhan masa kini. Untuk mencapai hal tersebut ke depan Universitas PGRI selalu berupaya melakukan evaluasi terhadap semua program yang ada dalam rangka mencapai peningkatan kualitas mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Program Studi Bimbingan dan Konseling ( lebih lanjut disebut BK ) merupakan salah satu unit lembaga yang ada di bawah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang (selanjutnya disebut FKIP) yang berdiri pada 15 Februari 1986 (Tanggal SK pendirian Program Studi) dengan peringkat (nilai) akreditasi

terakhir B (Baik). Saat ini program studi BK selalu berupaya untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih ini menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu segenap potensi yang ada di lingkungan program studi BK harus mampu diberdayakan untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Program studi BK Universitas PGRI Palembang, sebagai salah satu unit lembaga tempat mencetak calon tenaga konselor profesional, tentu saja ikut berperan aktif dalam meningkatkan kualitas lulusannya, sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu mahasiswa BK perlu dibekali seperangkat wawasan, pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk merespon percepatan kemajuan zaman tersebut. Untuk mencapai hal tersebut, tentu saja dosen yang mengajar di program studi BK pada khususnya harus mampu membekali mahasiswa dengan strategi atau metode baru dalam bidang BK.

Mahasiswa (khususnya mahasiswa Program studi BK) sebagai salah satu agen perubahan dalam merencanakan kemajuan pendidikan di masa depan, harus berupaya menyiapkan seperangkat keterampilan dalam memahami berbagai perilaku sosial di masyarakat, hal tersebut bertujuan untuk mempermudah serta dapat membantu peserta didik memahami

materi layanan konseling yang akan disajikan. Bertitik tolak dari penjelasan tersebut, mahasiswa BK sangat dituntut untuk memiliki keterampilan dan seni dalam mendekati lingkungan sosial yang ada di masyarakat sekolah.

Hal ini bertujuan agar dalam proses penyelidikan ilmiah nantinya, mahasiswa program studi BK dapat mengetahui fenomena sosial yang ada di lingkungan sekitar secara mendalam dan holistik. Hal ini mengingat bahwa dalam pelaksanaan proses konseling pemecahan masalah yang dialami oleh peserta didik atau-pun klien sangat membutuhkan analisis secara kualitatif. Untuk itu peneliti sebagai seorang pendidik di lingkungan program studi BK merasa perlu untuk melakukan asesmen terhadap keterampilan mahasiswa BK tingkat akhir dalam menyusun penelitian kualitatif.

Secara khusus Yusuf, (2011: 14) menjelaskan bahwa asesmen merupakan suatu proses pengumpulan data atau informasi (termasuk di dalamnya pengolahan dan pendokumentasian) secara sistematis tentang suatu atribut, orang atau objek yang dinilai, tanpa merujuk pada keputusan nilai (value judgement).

Senada dengan pendapat tersebut, Kartadinata. S, (2006) menjelaskan bahwa tujuan asesmen adalah untuk

memperoleh data yang relevan, objektif, akurat dan komprehensif tentang kondisi peserta didik saat ini secara utuh terutama permasalahan dan hambatan belajar yang dihadapi, potensi yang dimiliki, kebutuhan-kebutuhan khususnya, serta daya dukung lingkungan yang dibutuhkan peserta didik dan dapat dijadikan layanan yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi kebutuhan – kebutuhan khususnya dan memonitor kemampuan mahasiswa atau peserta didik.

Furqon (2014) menjelaskan bahwa karakter manusia dibentuk melalui suatu proses pendidikan yang panjang dan kompleks. Proses pembentukan karakter dimulai dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu tempat dibentuknya karakter memerlukan pelatihan dan pembiasaan, keteladanan dan pengkondisian, mengajar dengan sepenuh hati serta harus masuk dalam kalbu dan jiwa setiap orang, dari apa yang dikemukakan oleh Furqon tersebut, hal ini dimaknai bahwa mahasiswa BK pada khususnya harus memiliki karakter sebagai seorang peneliti dimana untuk menanamkan karakter tersebut harus dilatihkan pembiasaan sejak dari dini.

Prayitno, (2012: 34) menjelaskan mahasiswa BK dituntut untuk memiliki karakter mandiri, dan memiliki wawasan,

keterampilan, nilai dan sikap yang luas dalam menempuh proses pendidikan. Dalam hal ini mahasiswa BK sangat dituntut untuk memperdalam keahlian dibidangnya masing – masing. Merujuk dari pendapat tersebut jelas sebagai calon guru BK mahasiswa BK tentunya dituntut untuk menguasai keterampilan menyusun penelitian kualitatif sebagai salah satu bidang keahliannya.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, para peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman dan pengertian tentang suatu fenomena, kejadian maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam setting yang diteliti kontekstual dan menyeluruh. Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak hanya mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan mengelolanya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses penelitian berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif dan holistik (Yusuf, 2013: 333).

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode inquiri dalam suatu pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun metoda deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetoda, bersifat alami dan menyeluruh mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta

disajikan secara naratif dan bekesinambungan (Ferdiansyah 215: 1)

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan pendekatan studi kasus deskriptif (*Descriptive case study*). Yusuf, (2013: 343) menjelaskan penelitian studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik dan sistematis tentang orang, kejadian, social setting (latar sosial atau kelompok dengan menggunakan bermacam teknik serta sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran lengkap, rinci, jelas dan sistematis tentang keterampilan mahasiswa BK Universitas PGRI Palembang dalam menyusun skripsi penelitian kualitatif. Informan penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 1998: 90).

Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Temuan penelitian diuji keabsahan melalui empat kriteria yaitu (1) uji

Kepercayaan (2) uji Keteralihan, (3) uji Defendibilitas (4) uji Konformitas.

Selanjutnya data dianalisis dengan mengacu pada pola yang dikemukakan oleh Yin (2008: 140) yang terdiri dari analisis penjadwalan pola, analisis penjelasan, dan analisis deret waktu.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian selama di lapangan ditemui berbagai fenomena yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi program studi BK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran. Agar hasil penelitian ini mudah dipahami berikut peneliti jelaskan berdasarkan fokus dan tujuan penelitian

Setelah peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi dari bulan Februari 2016 sampai dengan Juli 2016. Peneliti berusaha melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen senior dan mahasiswa yang menjadi informan penelitian. Diperoleh data bahwa kompetensi mahasiswa masih sangat lemah dalam hal kemampuan menyusun penelitian kualitatif. Faktor yang menyebabkan

lemahnya keterampilan mahasiswa dalam menyusun penelitian kualitatif ini dikarenakan, semenjak mengikuti perkuliahan mata kuliah metodologi penelitian BK. Mahasiswa BK belum diajarkan bagaimana cara menyusun penelitian kualitatif. Oleh karena itu kesalahan yang cukup fatal yang sering menjadi kesulitan mahasiswa dalam menyusun penelitian kualitatif adalah (a) keliru menentukan rancangan penelitian kualitatif yang tepat untuk masalah penelitian, (b) tidak dapat melakukan uji keabsahan data penelitian (c) tidak dapat menentukan antara jenis penelitian dengan teknik analisis data yang digunakan. Data tersebut didukung dengan keterangan dari beberapa mahasiswa BK tingkat akhir yang peneliti sarikan sebagai berikut:

Kami kurang mengerti bagaimana cara membedakan judul (masalah) penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, serta kami belum mengetahui bagaimana cara memilih metode atau rancangan penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang kami ketahui hanya studi kasus dan penelitian deskriptif kualitatif saja. Selain itu referensi skripsi kualitatif yang kami lihat diperpustakaan masih belum mengikuti pedoman penelitian yang ada di fakultas. Oleh karena itu kami lebih memilih

membuat penelitian kuantitatif karena referensinya sudah banyak diperpustakaan. (wawancara 15 Juni 2016).

Selain itu juga, dalam proses perkuliahan mata kuliah metodologi penelitian kualitatif mahasiswa secara individu juga jarang dan bahkan tidak pernah belajar secara mandiri mengenai materi metodologi penelitian kualitatif. Ditambah lagi mahasiswa BK tidak mendapatkan bimbingan khusus dari dosen pengampu mata kuliah.

Temuan tersebut juga diperkuat dari data penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan yang diperoleh peneliti dari dokumen, catatan mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan mata kuliah metodologi penelitian BK, mengenai materi apa saja yang dibahas pada kegiatan perkuliahan. Data tersebut ditriangulasikan melalui hasil wawancara dengan mahasiswa. Adapun hasil wawancara dengan mahasiswa tersebut dicek dengan dosen pengampu mata kuliah metodologi penelitian. Hasil wawancara cenderung mengarahkan mahasiswa meneliti dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Temuan ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh salah seorang dosen senior "SD" yang menjadi salah seorang pembimbing skripsi di program studi BK.

Dimana dosen tersebut mengatakan bahwa :

Saya kurang setuju jika mahasiswa hanya melakukan penelitian studi kasus (salah satu jenis penelitian kualitatif) karena subjek dari penelitian kasus itu hanya satu orang, dengan subjek satu orang tersebut jelas menurut saya hasil penelitian yang dilakukan tidak akan dapat digeneralisasi hasilnya dalam bidang keilmuan. Sehingga menurut saya hasil penelitian tersebut kurang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan keilmuan BK (wawancara pada 12 Mei 2016)

Senada dengan arah pemikiran dari informan “SD” salah seorang informan lainnya yaitu dosen senior di program studi BK ‘XT” juga mengatakan bahwa :

Mahasiswa bimbingan saya cenderung saya arahkan untuk meneliti masalah penelitian yang menggunakan analisis secara kuantitatif saja, alasannya karena saya ragu dengan hasil penelitian kualitatif rawan untuk dilakukan rekayasa, ke validan data hasil penelitian kualitatif banyak yang kurang dipertanggung jawabkan oleh mahasiswa peneliti. Sehingga hasil penelitian mereka seolah – olah seperti sebuah cerita karangan atau yang sering saya katakan mendongeng (wawancara pada tanggal 4 Juni 2016)

Pernyataan “XT” tersebut juga didukung oleh pernyataan dari “HM” salah seorang dosen program studi BK yang menyatakan bahwa :

Mahasiswa yang membuat penelitian kualitatif itu cenderung mahasiswa dari kelas reguler B yang umumnya mereka bertujuan untuk menghindari statistik karena kemampuan mereka di bidang statistik sangat lemah. Oleh karena itu mahasiswa cenderung beralih ke penelitian kualitatif, dan saya perhatikan juga judul penelitian kualitatif mereka hanya beranjak dari itu – itu saja tanpa mengalami perubahan dari tahun – tahun sebelumnya” (wawancara 13 Juni 2016)

Selanjutnya peneliti berusaha menggali lebih dalam lagi pendapat para informan penelitian mengenai jenis penelitian kualitatif dan hasil yang peneliti dapatkan bahwa secara subjektif semua informan yang peneliti wawancarai pada umumnya memang kurang meminati penelitian kualitatif sebagai karya tulis ilmiah. Hal peneliti temukan dari riwayat akademik informan penelitian yang belum membuat penelitian ilmiah dengan jenis atau rancangan penelitian kualitatif.

Dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan selama penelitian, peneliti berusaha melihat, memahami dan mencoba menggambarkan persepektif

informan penelitian dalam hal ini mahasiswa program studi BK tingkat akhir, dosen program studi BK dan beberapa alumni BK, mengenai keterampilan mahasiswa program studi BK tingkat akhir dalam menyusun penelitian kualitatif.

Temuan penelitian yang pertama bahwa pihak program studi BK telah melakukan upaya dalam menyiapkan mahasiswa menemppuh tugas akhir, namun pelakasaannya masih belum mengarah secara khusus materi keilmuan mahasiswa BK. Pembinaan yang dilakukan oleh program studi BK masih bersifat umum dan belum mengarah secara spesifik kepada keilmuan BK.

Pembinaan yang ditujukan secara khusus pada penyelenggaraan bimbingan dan konseling belum ada, hal ini sangat didasari oleh minimnya sumber daya manusia yang berasal dari keilmuan BK. Oleh karena itulah melalui perbaikan yang dilakukan secara kontinyu dari pihak program studi dan Fakultas sangat di perlukan guna terciptanya tenaga guru BK yang kompeten dan profesional dalam rangka upaya penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Lebih jauh selama peneliti berada di lapangan ditemukan bahwa, faktor-faktor yang menyebabkan kurang optimalnya upaya program studi BK dalam membekali keterampilan mahasiwa

BK menyusun penelitian kualitatif adalah: (1) masih kurang tenaga pengajar yang memiliki bidang keilmuan BK di program studi BK, (2) belum diajarkannya matakuliah metodologi penelitian kualitatif secara khusus pada program studi BK upaya yang belum maksimal dalam pembinaan dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di BK.

Apa yang peneliti temukan tersebut bila peneliti analisis lebih jauh bahwa bukanlah sebuah hambatan yang terlalu berat, karena sejatinya seorang mahasiswa seharusnya mampu mengkaji secara mandiri keilmuan tersebut dengan menggali informasi dari sumber belajar yang tersedia pada berbagai sumber belajar seperti, buku refrensi, media online dan lain sebagainya sebagai pendukung aktivitas pembelajaran.

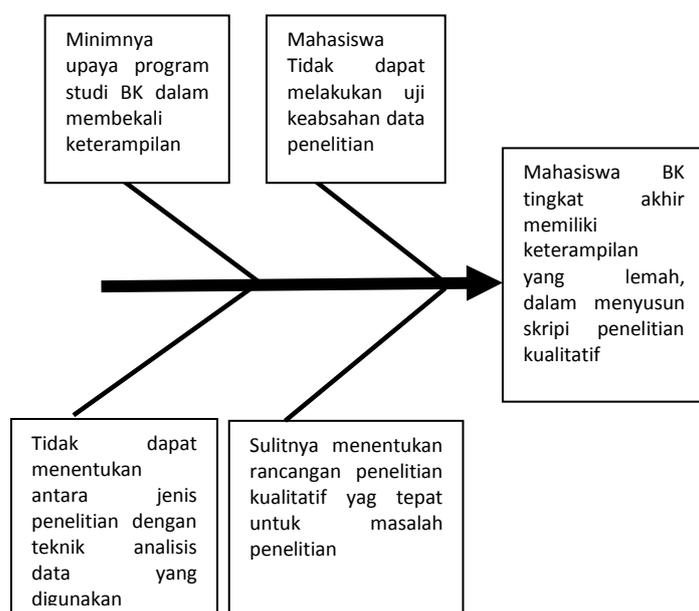
Selanjutnya bila dicermati lebih jauh program studi BK dalam hal ini sudah berupaya mendorong minat mahasiswa dalam melakukan penelitian kualitatif dengan menyediakan mata kuliah yang sejatinya dapat menambah keterampilan mahasiwa BK tingkat akhir dalam menyusun penelitian kualitatif, sisi lemah sumber daya manusia yang tersedia diprogram studi BK harusnya dapat diatasi dengan melakukan upaya pelatihan dan workshop dalam upaya meningkatkan

kompetensi sumber daya manusia di program studi BK.

Di sisi lain secara tersirat, informan penelitian juga mengungkapkan salah satu kelemahan mengapa keterampilan mahasiswa BK dalam menyusun skripsi penelitian kualitatif masih lemah. Karena hasil penelitian kualitatif banyak diragukan kebenarannya. Bukan hanya itu saja mahasiswa BK belum mendapatkan pemahaman mengenai tujuan, fungsi, manfaat dan penelitian kualitatif dari sudut pandang keilmuan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis, dapat dikategorikan bahwa. bahwa (1) minimnya upaya program studi BK dalam membekali keterampilan mahasiswa dalam menyusun penelitian kualitatif yang ditandai dengan, tidak diajarkan secara spesifik konsep penelitian kualitatif dalam matakuliah metodologi penelitian dan pembimbing skripsi condong mengarahkan mahasiswa mengkaji penelitian kuantitatif. (2) ditemukan bahwa tingkat kesulitan utama mahasiswa BK dalam menyusun penelitian kualitatif adalah (a) sulitnya menentukan rancangan penelitian kualitatif yang tepat untuk masalah penelitian, (b) tidak dapat melakukan uji keabsahan data penelitian (c) tidak dapat menentukan antara jenis penelitian

dengan teknik analisis data yang digunakan. (3) dari hasil penelitian juga didapatkan informasi bahwa program studi BK berupaya untuk memasukkan secara khusus matakuliah penelitian kualitatif dalam kurikulum baru serta program studi BK kedepan. Hal tersebut dapat peneliti sajikan dalam bentuk gambar berikut ini :



Gambar 1: Data display menggunakan diagram tulang ikan Miles (dalam Sugiono, 2010: 344)

Dari diagram tulang ikan tersebut, dapat dimaknai bahwa minimnya upaya yang dilakukan oleh dosen yang terdapat di lingkungan program studi BK dalam proses pembimbingan mahasiswa dalam menyusun penelitian kualitatif merupakan salah satu penyebab utama

lemahnya keterampilan mahasiswa dalam menyusun penelitian kualitatif.

Kesalahan umum yang sering peneliti jumpai dalam penyusunan skripsi penelitian kualitatif yang banyak peneliti temukan adalah 1) mahasiswa cenderung mengumpulkan data hanya satu kali turun ke lapangan 2) menggunakan angket dalam instrumen pengumpulan data 3) memaknai data dengan persepektif peneliti 3) data yang di dapat cenderung merupakan hasil kontrol dari peneliti 4) hanya mencantumkan penelitian kualitatif saja dalam metode penelitiannya 5) antara metode penelitian dan analisis data yang digunakan tidak sinkron dan 6) kesulitan melakukan validitas, reliabilitas, dan objektifitas data. Temuan di lapangan tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Yusuf (2013: 343) sebagai berikut:

Banyak mahasiswa kadang – kadang hanya memberikan label penelitian dengan kualitatif saja, tetapi menggunakan teknik analisis data yang berbeda seperti analisis isi, (content analysis), analisis wacana , seperti dalam penelitian bahasa yang meneliti hasil karya seseorang dan surat kabar yang meneliti tajuk rencana surat kabar

Mencermati apa yang diungkapkan oleh Yusuf tersebut, kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai

seorang peneliti pemula memang umum dijumpai hal yang demikian. Untuk itu idealnya seorang pendidik utamanya seorang dosen pembimbing skripsi maupun dosen pengampu mata kuliah di lingkungan program studi BK yang umumnya banyak mengkaji seputar permasalahan sosial hendaknya memang harus mengutamakan melatih dan membimbing mahasiswa di program studi BK untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menyusun penelitian kualitatif

Hal ini didasari karena penelitian kualitatif sangat erat sekali dengan kemampuan mahasiswa BK dalam proses memahami perilaku siswa bermasalah. Merujuk pada pendapat Prayitno, (2012 :71) mengemukakan objek praktik spesifik dalam keilmuan BK adalah manusia dengan kehidupan efektif sehari - harinya. Untuk itu maka guru BK sebagai petugas konseling memang idealnya harus memiliki keterampilan yang mumpuni dalam memahami perilaku manusia melalui penelitian kualitatif.

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa :

1. Minimnya upaya program studi BK dalam membekali keterampilan mahasiswa dalam menyusun

- penelitian kualitatif yang ditandai dengan, tidak diajarkan secara spesifik konsep penelitian kualitatif dalam matakuliah metodologi penelitian
2. Pembimbing skripsi condong mengarahkan mahasiswa mengkaji penelitian kuantitatif.
  3. Tingkat kesulitan utama mahasiswa BK dalam menyusun penelitian kualitatif adalah (a) sulitnya menentukan rancangan penelitian kualitatif yang tepat untuk masalah penelitian, (b) tidak dapat melakukan uji keabsahan data penelitian (c) tidak dapat menentukan antara jenis penelitian dengan teknik analisis data yang digunakan.

Prayitno, (2012). *Wawasan Profesional Bimbingan dan Konseling*. Padang : UNP Press

Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Yin. Robert K. (2008). *Studi Kasus; Desain dan Metode*. Terjemahan oleh M. Djauzi Mudzakir. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Yusuf. A. Muri. (2011). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Padang: UNP Press.

-----.(2013). *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Preess

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ferdiansyah, M. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bogor : Cv. Herya Media
- Furqon. (2014). *Peran Mahasiswa dalam Membentuk Karakter Bangsa*. Makalah. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Kartadinata. Sunaryo. (2010). *Peran Aktif Mahasiswa Menyongsong Era Globalisasi*. Makalah. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Moleong. (1998). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.